

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata adalah satuan terkecil dalam kalimat yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti. Dalam tiap bahasa terdapat beberapa macam jenis kata, seperti nomina, verba, adjektiva, dan adverbia. Salah satu jenis kata yang berfungsi membantu pengguna bahasa dalam menjelaskan maksud dari perkataan adalah adverbia atau yang dikenal dengan kata keterangan.

Adverbs are words used to show how, where, when, how often or to what extent an action takes place. (A.J. Thomson-A.V Martinet, 1990:33)

“Adverbia adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana, di mana, kapan, seberapa sering atau kepada apa luas suatu tindakan berlangsung.”

An adverbs is a part of speech. It is a word that modifies any other part of language: verbs, adjectives, (including numbers), clauses, sentences, and other adverbs, except for nouns; modifier of nouns are primarily determiners and adjectives.
(<http://en.wikipedia.org/wiki/Adverbs>)

“Satu kata keterangan menjadi bagian dari kalimat. Ini merupakan suatu kata memodifikasi lain manapun bagian dari bahasa: verba, adjektives, (termasuk angka-angka), anak kalimat/ketentuan, kalimat-kalimat, dan kata keterangan lain, kecuali nomina; modifier dari kata benda terutama penentu-penentu dan kata sifat.”

Dalam bahasa Jepang adverbia atau kata keterangan disebut 副詞 “*fukushi*”, *fukushi* merupakan salah satu dari 10 jenis kata dalam 品詞分類 “*hinshibunrui*”

(pengklasifikasian 単語 *tango* (kata) dalam bahasa Jepang). *Fukushi* adalah kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektifa, nomina predikatif¹, atau kalimat (Bunkachou, 1981:22).

用言（動詞、形容詞Ⅰ、形容詞Ⅱ）について、その用言の様子や状況、程度などを表す単語を「副詞」と言います。
(Takayuki, 1991: 23)

“*Yougen (doushi, keiyoushi 1, keiyoushi 2) ni tsuite, sono yougen no yousu ya jyoukyou, teido nado wo arawasu tango wo fukushi to imasu.*”

‘*Fukushi* adalah kata yang menunjuk pada tingkat aspek dan keadaan pada kata yang dapat menjadi predikat.’

Dari teori Takayuki tersebut pada umumnya *fukushi* memiliki karakter yang menerangkan tingkat keadaan dan situasi pada kata yang biasanya menjadi predikat pada kalimat dan *yougen*.

Contoh kalimat :

1. 牛はゆっくり歩きます。(BKKS0, 1991:23)
“*Ushi wa yukkuri arukimasu*”
Sapi berjalan pelan.

Pada kalimat 1 *fukushi yukkuri* menjelaskan tingkat *verba* yang merupakan *predikat* kalimat yaitu *arukimasu*, dengan keberadaan *fukushi* di atas pendengar akan mengerti maksud pembicara bahwa cara jalan sapi lambat.

主として、用言を修飾して、連用修飾語になる単語を副詞と言う。(Takashi, 1976:230)

¹ Nomina atau pronominal yang berfungsi sebagai predikat, misal kata “guru” pada kalimat berikut Simon adalah seorang guru.

“*Shu toshite, yougen wo shuushokushite, renyoushuushoku ni naru tango wo fukushi to iu.*”

‘Kata yang secara umum memodifikasi kata yang dapat berkojungasi, atau kata yang mewatasi kata depannya merupakan *fukushi*’

2. 随分静かだ。(NGBP 1, 229)
“*Zuibun shizukada.*”
Sangat hening.

Pada contoh kalimat 2 posisi *fukushi* menjelaskan adjektifa *shizuka* yang berperan sebagai predikat pada kalimat tersebut, *fukushi* tersebut juga memberikan keterangan keadaan pada subjek kalimat yang lesap. *Fukushi* tersebut menjelaskan keadaan saat itu terus menerus hening. Pada kasus ini dapat diketahui bahwa *fukushi* selain menerangkan predikat berupa *doushi*, *fukushi* juga dapat menerangkan *keiyoushi* maupun *keiyoudoushi*.

副詞は、動詞・形容詞・他の副詞を修飾するほか、名詞・代名詞・句・節あるいは文全体も修飾することができます。
(http://www.eibunpou.net/04/chapter12/12_1.html)

“*Fukushi wa, doushi keiyoushi hoka no fukushi wo shuushoku suru hoka, meishi, daimeishi, ku, setsu aruiha bunzentai mo shuusoku suru koto ga deklimasu.*”

‘*Fukushi* memodifikasi verba, adjektifa, dan adverbial lainnya. Selain itu juga *fukushi* mampu memodifikasi nomina, pronomina, frase, klausa, dan kalimat utuh secara keseluruhan.’

3. 非常にすらすら話す。(NB1,1976:140)
“*Hijyouni surasura hanasu.*”
‘Sangat lancar berbicara’.

Pada kalimat 3 *fukushi hijyouni* menjelaskan *fukushi* lainnya yaitu *surasura*.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa *fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk, dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yougen*. Takeshi (Takeshi, 1980:29) berpendapat *fukushi* adalah kata yang menerangkan 用言 ‘*yougen*’, termasuk jenis kata yang berdiri sendiri 自立語 ‘*jiritsugo*’ dan tidak mengenal konjugasi.

Fukushi tidak dapat menjadi subjek, predikat dan pelengkap. Tetapi *fukushi* merupakan kata-kata yang menerangkan 動詞 “*doushi*” verba, 形容詞 “*keiyoushi*” adjektiva 1, 形容動詞 “*keiyoudoushi*” adjektiva 2, 副詞 “*fukushi*” adverbial, 名詞 “*meishi*” nomina, dan 句 “*ku*” frase bahkan 文 “*bun*” kalimat. Selain itu *fukushi* tidak dapat berubah menjadi bentuk lain, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktifitas suasana perasaan pengguna *fukushi*.

Contoh kalimat :

4. 私は必ず行きます。(PLBJ, 125)
“*Watashi wa kanarazu ikimasu.*”
Saya pasti pergi.
- 5.きのうはとても寒かった。(PLBJ, 125)
“*Kinou wa totemo samukatta.*”
Kemarin sangat dingin.
6. アミルさんはまったく親切です。(PLBJ, 125)
“*Amirsan wa mattaku shinsetsu desu.*”
Tuan Amir sesungguhnya ramah

Pada kalimat 1 *fukushi kanarazu* menerangkan verba *ikimasu*, lalu pada kalimat 2 *fukushi totemo* menerangkan *I keiyoudoushi* dalam bentuk lampau

samukatta, sedangkan kalimat 3 *fukushi mattaku* menerangkan *na keiyoudoushi shinsetsu*.

Terdapat berbagai macam pendapat tentang pengklasifikasian jenis-jenis *fukushi*. Perbedaannya terletak pada nama-nama (istilah) jenis-jenis *fukushi* tersebut. Murakami Motojiro (1986 : 93-96) dalam *Shoho no Koubunpou* membagi *fukushi* menjadi 3 macam yaitu 状態の副詞 “*jootai no fukushi*”, 程度の副詞 “*teido no fukushi*”, dan 特別な言い方を要求する副詞 “*tokubetsuna ikata wo yookyuu suru fukushi*”.

Dari ketiga jenis *fukushi* tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pada salah satu jenis *fukushi* yaitu *teido fukushi*.

程度の副詞は、字義通り程度の軽重を表すものである。
(Fujiwara, 1993 : 139)

“*Teido no fukushi wa, jigitoori teido no keichou wo arawasu mono de aru*”.

‘*Teido fukushi merujuk pada bobot penekanan tingkat arti kata*’

Teido fukushi berfungsi sebagai penjelas tingkat keadaan pada predikat. Dalam *teido fukushi* terdapat banyak kosa kata seperti *taihen*, *hanabata*, *goku*, *totemo*, *hijyouni*, *kiwamete*, *osoroshiku*, *hidoku*, *daibu(n)*, *daifukuni*, *zuibun*, *taisou*, *soutou*, *kanari*, *wariai*, *warito*, *warini*, *kekkou*, *nakanaka*, *sukoshi*, *chotto*, *shosho*, *tasho*, *ikuraka*, *jyubun*, *yoku*, *mottomo*, *ichiban*, *motto*, *zutto*, *harukani*, *yoru*.

Pada *fukushi* terdapat beberapa macam kata yang memiliki makna kata yang hampir mirip, begitu juga dengan *teido fukushi*, untuk mengungkapkan kata dengan makna *sangat* dalam bahasa Indonesia, bahasa Jepang memiliki beberapa macam makna yang mengandung arti kata “sangat” seperti *taisou*, *taihen*, *totemo*, *zuibun*, *hijyouni*, dan kata lainnya. Dari beberapa jenis *teido fukushi* yang memiliki makna *sangat* penulis tertarik untuk meneliti 3 *fukushi* dengan makna tersebut yaitu *totemo*, *taihen*, dan *zuibun*.

7. ええ、とてもかわいいですよ。(NS, 197)
Ee, totemo kawaii desuyo.
Ya, sangat cantik.
8. きょうはりょうの中がずいぶん静かですね。(NS, 223)
Kyou wa ryou no naka ga zuibun shizukadesune.
Hari ini asrama sangat sepi ya.
9. 大変面白いです。(NS, 233)
Taihen omoshiroi
Sangat menyenangkan.

Dilihat dari contoh kalimat no 1, 2, dan 3 *fukushi totemo*, *zuibun*, *taihen* menjelaskan keadaan atau tingkat *keiyoushi* yang berperan sebagai predikat dalam kalimat tersebut. Ke-3 *fukushi* tersebut dapat saling dipertukarkan atau disulih tanpa mengubah makna kalimat.

10. ええ、とてもかわいいですよ。
ええ、随分かわいいですよ。
ええ、大変かわいいですよ。
11. きょうはりょうの中が随分静かですね。
きょうはりょうの中がとても静かですね。
きょうはりょうの中が大変静かですね。
12. 大変面白いです。

随分面白いです。
とても面白いです。

Dilihat dari segi makna ketiga kalimat yang menggunakan *teido fukushi* *totemo*, *taihen*, dan *zuibun* sebagai salah satu unsur kata dalam kalimatnya dapat saling bersulih dan berterima, tanpa mengubah makna kalimat secara keseluruhan.

Penggunaan ketiga *teido fukushi* tersebut yang ada kalanya dapat saling menggantikan namun pada beberapa konteks kalimat tertentu ketiga *teido fukushi* ini tidak dapat saling dipertukarkan, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti ketiga *teido fukushi* ini lebih mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam *fukushi* bahasa Jepang ada banyak *tango* yang memiliki arti atau makna yang sangat mirip, dalam penelitian ini penulis mengambil 3 macam jenis kosakata *teido fukushi* yaitu *taihen*, *totemo*, dan *zuibun*. Ketiga *fukushi* tersebut bila diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama yaitu sangat, amat, benar-benar, atau ungkapan untuk melebih-lebihkan perasaan si pembicara.

Ketika penulis menggunakan salah satu kata *fukushi* tersebut sering timbul perasaan yang membingungkan dalam penggunaannya, *fukushi* mana yang lebih tepat dalam konteks kalimat yang akan digunakan, sehingga secara garis besar masalah penelitian yang akan penulis rumuskan pada 3 *fukushi* tersebut yaitu :

1. Apakah ketiga *fukushi* memiliki perbedaan dan persamaan makna satu dan lainnya?
2. Apakah ketiga *fukushi* tersebut dalam penggunaannya dapat saling dipertukarkan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perbedaan dan persamaan makna ketiga *fukushi* tersebut.
2. Mendeskripsikan pada konteks kalimat yang bagaimana *totemo*, *taihen*, dan *zuibun* dapat saling dipertukarkan.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu : menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis menggunakan teknik kepustakaan. Penulis akan mengambil data dari beberapa buku bahasa Jepang sebagai bahan untuk mendukung penulis dalam meneliti perbedaan makna dalam *fukushi totemo*, *taihen*, dan *zuibun*. Setelah memperoleh data yang diperlukan, data tersebut akan saling dipertukarkan dengan menggunakan teknik substitusi (teknik sulih), yaitu teknik yang menggantikan unsur tertentu dengan unsur yang lain.

13. きびしい先生だけど、とても親切に教えてくださったな。(NS, 296)
‘きびしい先生だけど、**大変**親切に教えてくださったな。
“きびしい先生だけど、**随分**親切に教えてくださったな。

Pada kalimat 13 kalimat asli yang didapat dari sumber data menggunakan *fukushi* “*totemo*” sebagai penerang predikat kalimat tersebut. Kata *totemo* disulih dengan *taihen*, dan *zuibun*, untuk mengetahui perbedaan dan persamaan makna ke-3 kalimat tersebut.

1.5 Organisasi Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi organisasi penulisan dalam 4 bab. Bab pertama adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan organisasi penulisan. Pada bab kedua adalah landasan teori yang terdiri dari penjelasan semantik, *ruigigo*, *fukushi*, pengklasifikasian *fukushi*, *teido fukushi*, *taihen*, *totemo*, dan *zuibun*. Sedangkan bab ketiga analisis *teido fukushi* yaitu *totemo*, *taihen*, *zuibun*. Lalu yang terakhir bab 4 adalah kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Demikianlah organisasi penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam mengkaji bahan penelitian ini.